

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata di Indonesia pada saat ini mulai berkembang menjadi satu industri di bidang jasa yang berusaha untuk menarik dan memberikan pelayanan untuk memuaskan wisatawan. Pariwisata pun menjadi perangkat penting dalam pembangunan karena disamping dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, daerah dan negara juga dapat turut memperkenalkan seni budaya, serta keindahan alam Indonesia kepada wisatawan yang mengunjunginya (Agustin, 2012)

Perkembangan industri pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Gagel, 2006)

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004,14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan

nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membiayai Pemerintahan Daerah adalah pajak, yang mana Pajak Daerah ini banyak jenisnya dan berbeda pemungutnya diantaranya adalah jenis-jenis Pajak Daerah Tingkat 1 terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas Air. Sedangkan Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Bahan Galian Golongan C dan Pajak Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Pitana, dkk. 2005).

Dalam upaya pengembangan kepariwisataan, (Schmoll dalam Yoeti, 2006), mengatakan bahwa industri pariwisata sesungguhnya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berbeda satu dengan lainnya. Di dalamnya terdapat berbagai faktor penentu, seperti produk wisata yang unik, adanya promosi (komunikasi pemasaran) yang lancar dan kontinyu kepada pasar sasaran, serta memahami motivasi perjalanan wisatawan dan sebagainya. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan

manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru, Sedangkan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan, yang bersifat sementara dengan tujuan mendapatkan kesenangan, berlibur atau istirahat dan bukan untuk bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

(*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 2004:20).

Pariwisata sebagai salah satu sektor yang ikut terpuruk akibat krisis multidimensi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 2008 yang lalu, saat ini mulai menunjukkan tahap pemulihan (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2012). Indikatornya terlihat dari mulai naiknya tingkat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia. Setelah mencapai tingkat terendah pada tahun 2008 dengan arus kunjungan wisatawan mancanegara hanya 4,5 juta orang. Kenaikan yang cukup berarti mulai terjadi pada tahun 2010, dimana tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai angka lebih dari 5 juta orang. Hal ini karena adanya program Visit Indonesia yang dirancang oleh departemen pariwisata untuk menarik minat wisatawan mancanegara dengan menonjolkan keindahan dari bumi Indonesia.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

World Tourism Organization (WTO) memprediksikan bahwa pariwisata akan terus mengalami perkembangan, dengan rata-rata pertumbuhan jumlah wisatawan internasional sekitar empat persen per tahun, Berbagai perkembangan yang terjadi pada industri pariwisata berdampak pada salah satu bagian kepariwisataan, yaitu ekowisata (wisata alam). Saat ini preferensi konsumen dalam menikmati objek wisata telah mengalami perubahan yang mengacu pada bentuk wisata minat khusus yaitu ekowisata. (Pitana dan Gayatri,2012).

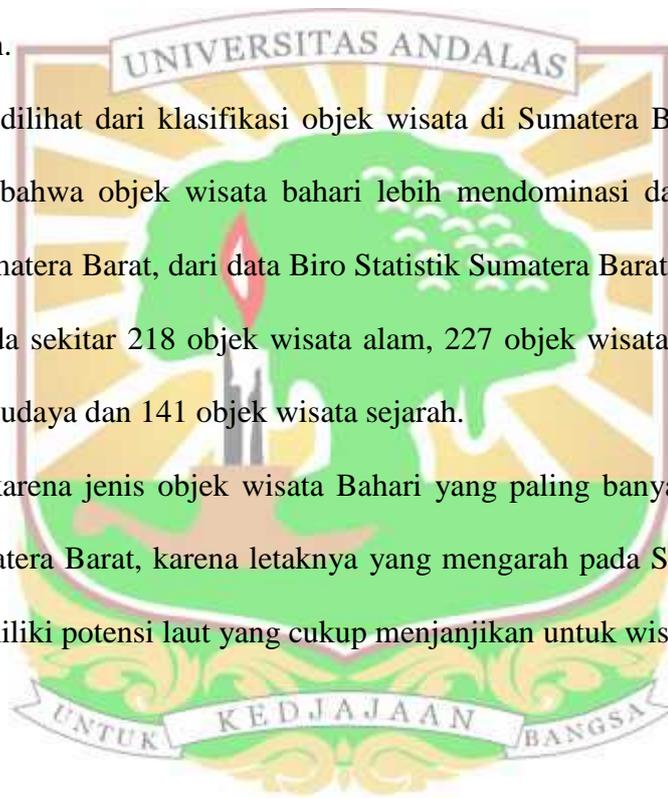
Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik yang alami maupun buatan dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata bukan semata merupakan usaha yang menjual jasa bagi pemenuhan kebutuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk wisata alam, menjadi media pendidikan bagi masyarakat (mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha di bidang pertanian sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan kelestarian alam).

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari 33 provinsi salah satunya adalah Sumatera Barat. Belakangan ini wisata bahari banyak ditonjolkan oleh pemerintah – pemerintah kabupaten / kota di Indonesia. Hal ini dapat

dimengerti karena memang banyak kabupatek / kota yang memiliki daerah pesisir. Implikasi diberlakukannya sistem desentralisasi telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada. Daerah akan didorong untuk menggali setiap potensi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Hal ini sejalan dengan UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dimana daerah diberikan dan wewenang dalam mengatur, mengurus daerahnya masing – masing sesuai dengan potensi daerah untuk dikembangkan.

Kalau dilihat dari klasifikasi objek wisata di Sumatera Barat pada tahun 2012 terlihat bahwa objek wisata bahari lebih mendominasi dari objek wisata lainnya di Sumatera Barat, dari data Biro Statistik Sumatera Barat tahun diperoleh data bahwa ada sekitar 218 objek wisata alam, 227 objek wisata bahari dan 211 objek wisata budaya dan 141 objek wisata sejarah.

Oleh karena jenis objek wisata Bahari yang paling banyak dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat, karena letaknya yang mengarah pada Samudera Hindia sehingga memiliki potensi laut yang cukup menjanjikan untuk wisatawan.



TABEL 1.1 Wisatawan Mancanegara Yang Datang Ke Sumatera Barat

Kebangsaan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Singapura	3 984	221	356	633	947	334
Malaysia	36278	22204	23728	26897	36 254	43 588
Jepang	272	179	137	149	232	248
Korea Selatan	11	28	26	24	33	46
Taiwan	5	12	7	24	24	24
China	236	259	375	461	536	283
India	166	79	100	82	99	77
Philipina	42	54	31	56	91	97
Hongkong	6	72	33	61	43	107
Thailand	36	62	58	140	131	144
Australia	1 455	1 734	1 407	1 266	2 275	2 344
Amerika	807	327	244	240	304	338
Inggris	401	304	227	229	309	285
Belanda	279	142	206	151	161	107
Jerman	258	105	137	170	245	195
Perancis	327	324	351	392	458	405
Rusia	20	18	9	36	36	36
Saudi Arabia	45	4	11	7	9	4
Mesir	22	5	4	3	6	9
Uni Emirat Arab	-	-	5	-	-	1
Bahrain	-	-	7	-	3	-
Lainnya	7 886	4 257	7 063	5 602	6 514	7 439
Jumlah/Total	52536	30390	34522	36623	48 710	56 111

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2015

JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA KE KOTA PADANGTAHUN 2013

No	Bulan	Jumlah (Jiwa)
1	Januari	130.030
2	Februari	199.333
3	Maret	277.884
4	April	178.481
5	Mei	210.623
6	Juni	225.622
7	Juli	567.015
8	Agustus	265.526
9	September	237.283
10	Oktober	174.951
11	November	273.616
12	Desember	260.952
TOTAL		3.001.306

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang 2013

RATA-RATA PENGELUARAN WISATAWAN

Tahun	Nusantara (Rp)	Mancanegara (Rp)
2009	665.000	350.000
2010	1.550.000	550.000
2011	2.000.000	1.000.000
2012	2.125.000	1.500.000
2013	2.125.000	1.500.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang 2013

Di antara objek wisata bahari yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera barat salah satunya yaitu objek wisata Pulau Pasumpahan. Pulau Pasumpahan merupakan wisata bahari yang mempunyai ketertarikan tersendiri bagi wisatawan karena pesona alam dan pemandangannya yang sangat indah. Wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Pasumpahan bisa melalui beberapa tempat seperti bungus, pelabuhan muaro Padang dan desa Sungai Pisang yang merupakan daerah terdekat dari pulau Pasumpahan kemudian menggunakan speed boat untuk menyeberang agar sampai ke Pulau Pasumpahan. Selain kondisi alam yang sangat dinikmati wisatawan, daya tarik dari objek wisata Pulau Pasumpahan adalah tersedianya fasilitas- fasilitas permainan pantai seperti : speed boat, jet ski, banana boat. Selain itu di Pulau Pasumpahan dilengkapi dengan sarana berupa kamar ganti, wc, mushalla, warung makanan, dan tempat penginapan.

Dari berbagai penelitian seperti yang dilakukan dalam Suchaina (2014) menunjukkan bahwa variable sarana dan prasarana sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, jumlah anggota keluarga, keamanan dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian fakta dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pulau Pasumpahan, Kec.Bungus Teluk Kabung, Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya kesenjangan terhadap kenyataan yang ada dengan harapan yang diinginkan merupakan suatu masalah. Untuk mengatasi hal tersebut setiap masalah harus dipecahkan melalui solusi terbaik yang risikonya diminimalisir dengan membawa kemanfaatan yang maksimal. Suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik apabila ada usaha yang maksimal untuk mencari jalan keluarnya dengan terlebih dahulu menemukan akar permasalahannya, sehingga langkah – langkah pemecahan masalah menuju perbaikan dan harapan yang diinginkan.

Pariwisata bahari Pulau Pasumpahan merupakan satu dari sekian banyak pulau yang ada di Sumatera Barat yang menjadi pilihan dari wisatawan untuk berlibur. Akan tetapi ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Sumatera Barat, potensi dan daya tarik Pulau Pasumpahan belum menjadi pilihan utama bagi para wisatawan untuk berlibur dibandingkan dengan objek wisata lainnya.

Dari permasalahan diatas, maka penelitian skripsi ini diarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan mengenai :

1. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Pasumpahan ?
2. Seberapa besar faktor – faktor tersebut mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Pasumpahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan seberapa besar

faktor – faktor tersebut mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Pasumpahan.

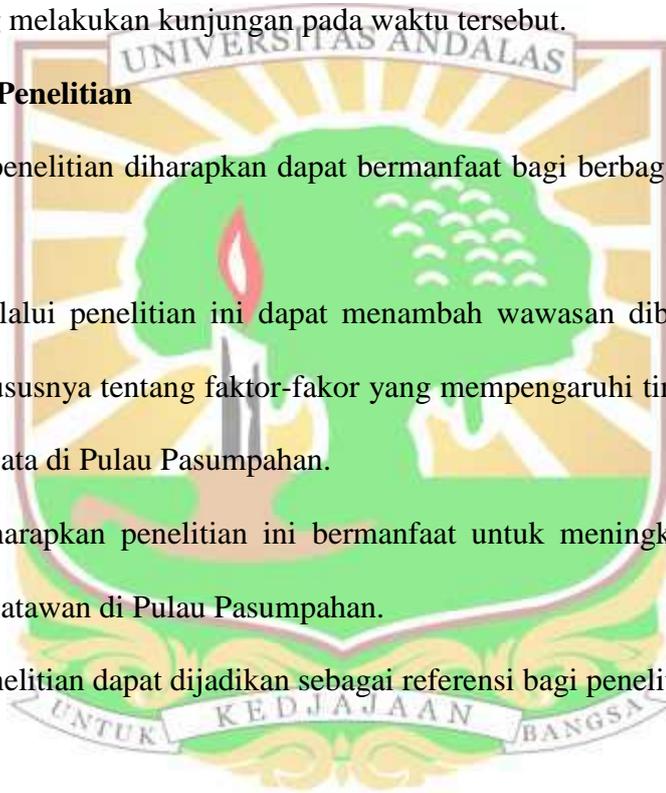
1.4 Ruanglingkup Pembahasan

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata di Pulau Pasumpahan, Teluk Kabung, Padang dilakukan pada bulan agustus sampai dengan oktober tahun 2016. Adapun penentuan responden hanya terbatas pada wisatawan domestik yang melakukan kunjungan pada waktu tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang ekonomi, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisata di Pulau Pasumpahan.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Pulau Pasumpahan.
- c. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan.



1.6 Sistematika Penulisan

- BABI : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BABII : Kerangka Teoritis dan Studi Literature, terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu dan hipotesa.
- BABIII : Metodologi Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, sumber data, defenisi operasional, metode analisis data, dan pengujian mode.
- BABIV : Sekilas Penelitian, Merupakan gambaran umum yang mengemukakan karakteristikvariabel penelitian.
- BAB V : Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Mengemukakan hasil penemuan empiris dan implikasinya.
- BAB VI : Kesimpulan dan Saran, Terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

